



JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

Vol. 1 No. 1 Tahun 2024

ISSN Media Elektronik: xxxx-

xxxx

Pengembangan Koleksi Digital untuk Mempermudah Akses Informasi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang



Miranda Oktavia Puspa Sari

Program Studi/Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik
Universitas Terbuka, Indonesia

Andi Khaerun Nisa

Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

Corresponding email: mirandaoktaviapuspa@gmail.com

Abstrak:

Artikel ini berjudul tentang “Proses pengembangan koleksi digital untuk mempermudah akses informasi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pengembangan koleksi digital dan mengidentifikasi kendala yang terjadi saat melakukan proses pengembangan koleksi digital. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer yang melibatkan kepala perpustakaan, staf, dosen dan mahasiswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal dan berbagai hasil penelitian yang relevan. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah melakukan observasi dan wawancara. Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, mengelompokkan/ memilih data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan koleksi digital di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang telah dilaksanakan. Namun kendala dalam pengembangan koleksi digital melibatkan aspek anggaran, sumber daya manusia, akses internet, dan keterbatasan server. Implikasi dari penelitian ini adalah perlu adanya peningkatan perhatian terhadap sarana dan prasarana dalam mendukung pengembangan koleksi di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang, serta harapan akan dukungan dari pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang dalam mengatasi kendala yang ada.

Kata kunci : pengembangan koleksi, koleksi digital, perpustakaan, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang



A. Pendahuluan

Journal of Interdisipliner

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini banyak merubah kehidupan manusia diberbagai sektor termasuk dalam bidang perpustakaan (Winoto,2018). Dengan masuknya era informasi, sangat terlihat jelas bahwa perkembangan dan modernisasi berpengaruh pada pengelolaan perpustakaan. Kemajuan perpustakaan saling berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, karena perpustakaan memiliki hubungan erat dengan kedua bidang tersebut. Perpustakaan sangat berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan melalui penyimpanan informasi dan sejarah perkembangan ilmu pengetahuan, sedangkan teknologi informasi mendukung kemudahan akses dan sistem informasi di perpustakaan (Aminullah, 2021).

Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi perlu terus mengembangkan diri agar tidak ditinggalkan oleh pengguna, terutama dengan memperhatikan perubahan perilaku masyarakat dalam mencari informasi. Penting bagi perpustakaan untuk memastikanketersediaan informasi dengan meningkatkan sistem penyimpanan dan pencarian melalui pengembangan koleksi. Metode pengembangan koleksi di perpustakaan menjadi suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi terkini. Langkah ini diperlukan karena banyak koleksi yang sudah usang, sehingga tidak relevan dengan konteks saat ini yang mengakibatkan kurangnya variasi dalam koleksi perpustakaan (Nurchayani, 2023).

Perpustakaan merupakan lembaga/ institusi atau tempat yang digunakan untuk menyimpan dan meminjamkan buku serta bahan pustaka lainnya seperti majalah, jurnal, surat kabar, dan media informasi lainnya. Perpustakaan bertujuan untuk menyediakan dan memberi akses kepada seluruh pengguna terutama mahasiswa, pelajar, peneliti dan masyarakat umum dalam mencari informasi yang dibutuhkan guna meningkatkan ilmu pengetahuan untuk memecahkan suatu masalah (Wibowo, 2023). Tujuan dari pengelolaan bahan pustaka adalah untuk mendukung melaksanakan program, visi, dan misi, dan memastikan berjalannya tri darma perguruan tinggi. Oleh karena itu pengembangan koleksi perpustakaan diarahkan secara proaktif guna merespons dinamika informasi yang terus berkembang. Perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai fasilitas pendukung kegiatan civitas akademika di lingkungan perguruan tinggi tersebut. Perpustakaan perguruan tinggi terletak pada lingkup institusi pendidikan tinggi seperti perpustakaan universitas, perpustakaan fakultas, perpustakaan akademik, dan perpustakaan sekolah tinggi (Sopwandin, 2021). Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga yang melakukan pengelolaan koleksi secara ideal dan profesional dengan menerapkan ketentuan yang telah disepakati oleh pihak perpustakaan guna memenuhi kebutuhan pemustaka (Yanto, 2016).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 menyatakan bahwa perpustakaan adalah suatu lembaga institusi yang secara profesional mengelola karya tulis, karya cetak, dan karya dengan sistem yang terstandarisasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi bagi para pemustaka. Dalam Undang-Undang tersebut sebagaimana pada Bab V pasal 14 ayat 3 disebutkan bahwa perpustakaan harus mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Maka dari itu perpustakaan harus mampu mengelola koleksi bahan pustaka sehingga sesuai dengan kebutuhan pemustaka dengan cara terus melakukan pengembangan koleksi baik tercetak maupun dalam format digital (Putra, 2017).

Pengembangan koleksi di perpustakaan berkaitan erat dengan evolusi kebutuhan masyarakat terhadap akses informasi yang lebih cepat, luas, dan efisien. Seiring dengan kemajuan teknologi, perubahan pola belajar, dan perkembangan kebutuhan informasi, perpustakaan dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi. Pengembangan koleksi menjadi krusial karena mencakup pembaruan dan peningkatan terhadap sumber daya informasi yang disediakan perpustakaan. Pengembangan koleksi tidak hanya terbatas berupa koleksi tercetak, rekaman, dan mikro tetapi juga melibatkan penyediaan koleksi digital, termasuk sumber-sumber internal institusi atau lembaga sehingga dapat dikelola dan dimanfaatkan secara optimal (Rifqi, 2020). Pengembangan koleksi di perpustakaan merupakan kegiatan untuk memperbaiki kekurangan terhadap bahan pustaka dengan tujuan meningkatkan kualitas koleksi sehingga terpenuhinya informasi yang dibutuhkan bagi pemustaka (Sukaesih, et. Al., 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Bonita Bryant dalam "(Winoto, et.al., 2018) yang menyatakan bahwa pengembangan koleksi bertujuan untuk menyediakan koleksi untuk pemustaka yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing mereka. Dengan memperluas koleksi baik tercetak maupun secara digital perpustakaan tidak hanya memperkaya koleksinya, tetapi juga memungkinkan akses tanpa batas bagi pengguna serta mengatasi kendala ruang fisik dan waktu operasional.

Koleksi digital merupakan sumber informasi yang memiliki format digital. Koleksi tersebut dapat digunakan oleh pengguna dengan menggunakan alat bantu seperti mediakomputer, tablet dan media informasi lainnya. Menurut *Glossary African Digital Library*

koleksi digital adalah himpunan informasi yang awalnya dalam bentuk tercetak, namun kemudian diubah menjadi format digital yang dapat dibaca oleh komputer (Saleh, 2010). Koleksi elektronik berbasis web atau koleksi digital adalah koleksi perpustakaan dalam bentuk elektronik atau digital yang mungkin juga terdapat dalam bentuk cetak yang dapat diakses secara luas menggunakan media komputer dan sejenisnya (Laksmi, 2019,). Koleksi atau sumber daya elektronik

tersebut merupakan sumber daya informasi yang dikemas elektronik ke dalam bentuk format elektronik yang diakses melalui perangkat teknologi seperti komputer atau perangkat teknologi lainnya seperti telepon genggam. Jenis koleksi dapat bermacam-macam seperti e-book, e-journal, database online, statistik elektronik dan koleksi lainnya” (Laksmi, 2019,).

Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang menghadapi tantangan signifikan terkait kurangnya pengembangan koleksi digital. Hal ini berdampak pada keterbatasan akses terhadap sumber daya digital seperti e-book, skripsi, dan jurnal ilmiah terbaru yang dapat membatasi kemampuan mahasiswa dan dosen untuk mengakses informasi mutakhir dalam bidang ilmu farmasi. Dengan keterbatasan tersebut dapat berdampak negatif pada kualitas pendidikan, mempengaruhi kurikulum dan proses pengajaran sehingga diperlukan pengembangan koleksi digital untuk meningkatkan ketersediaan materi pembelajaran yang relevan dalam bentuk koleksi digital. Selain itu, minimnya koleksi digital dapat menurunkan minat dan keterlibatan mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan akibat keterbatasan tersebut. Oleh karena itu, upaya pengembangan koleksi digital menjadi krusial untuk meningkatkan aksesibilitas, mendukung penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang

Koleksi digital merupakan koleksi yang sangat menarik perhatian para pengguna perpustakaan, karena koleksi tersebut mudah diakses dan dapat dimanfaatkan secara luas. Untuk itu perlu kiranya dilakukan peninjauan kebijakan pengembangan koleksi digital di institusi perpustakaan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya (Agusta, 2019). Pada artikel ini akan membahas upaya pengembangan koleksi digital di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang, termasuk kendala-kendala yang dihadapi selama proses pengembangan koleksi digital di perpustakaan tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran terhadap koleksi dan pengembangan koleksi digital di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dalam suatu komunitas secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam untuk melakukan analisis mendalam terhadap berbagai masalah yang terjadi (Aminullah, et. Al., 2021) dalam hal ini adalah pengembangan koleksi digital di perpustakaan STIFARM Padang.

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan STIFARM Padang Jl. Raya Siteba Pagang Dalam Rt 02 Rw 08. Kel Kurao Pagang Kec. Nanggalo. Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi oleh peneliti. Informasi utama diperoleh dari informan penelitian yaitu Kepala UPT dan Staf Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang. Sedangkan, sumber sekunder berasal dari literatur, studi terdahulu, atau data yang telah ada sebelumnya terkait topik penelitian.

Dalam penelitian ini, instrumen pengolahan data yang digunakan mencakup pedoman wawancara dan observasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan, sedangkan wawancara dilakukan dengan dosen, mahasiswa, dan pustakawan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur. Tujuannya adalah agar peneliti dapat memperoleh data yang berkaitan dengan pengembangan koleksi digital di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang.

C. Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Singkat Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang

Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang didirikan pada tahun 2005, di kota pusat pendidikan di pulau Sumatera yaitu Kota Padang yang beralamat Jl. Kurao Pagang Dalam, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang Sumatera Barat. Perpustakaan tersebut dikelola oleh 2 (dua) orang pustakawan, yaitu 1 kepala perpustakaan bernama Ririn Hidayati, A. Md, dan 1 orang staf bernama Miranda Oktavia Puspa Sari, A. Md.

Perpustakaan STIFARM Padang memiliki sumber informasi ilmu pengetahuan mencakup program studi farmasi yang terdapat berbagai bidang ilmu yaitu teknologi farmasi, biologi farmasi, kimia farmasi, dan farmakologi. Adapun jumlah koleksi saat ini kurang lebih 2.500 eksemplar. Koleksi perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang terdiri dari buku, jurnal, skripsi dan buku referensi. Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang mengalami perubahan yang cukup signifikan. Perubahan tersebut dapat dilihat dengan bertambahnya jumlah koleksi dan meningkatnya jumlah kunjungan perpustakaan dalam setiap bulannya sampai mencapai ratusan mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan. Hal ini ditandai dengan jumlah pengunjung dalam 3 tahun terakhir berjumlah 8.300 pengunjung yang merupakan Mahasiswa, dosen dan pengunjung eksternal.

Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang menerapkan sistem layanan *open acces* (layanan terbuka) yang memungkinkan pemustaka dapat menelusur atau mencari koleksi yang dibutuhkan melalui katalog online atau di rak, pustakawan juga bersedia untuk membantu pemustaka dalam pencarian koleksi. Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang beroperasi pada Senin hingga dari pukul 8.00 hingga 16.00 WIB, sementara pada hari Sabtu dan Minggu libur.

B. Pengembangan Koleksi Digital di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang

1. Proses pengembangan koleksi

Proses pengembangan koleksi di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang sangat penting dilakukan karena hal ini dapat meningkatkan efisiensi pustakawan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka. Proses seleksi ini dilakukan sebelum pihak perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang melakukan pembelian atau menginput data untuk memastikan ketersediaan koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Dalam proses seleksi pihak perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang melakukan seleksi koleksi digital dengan cermat, dan proses pengembangan koleksi dilaksanakan secara internal tanpa ada keterlibatan pihak eksternal dengan tujuan menjaga keamanan dan kerahasiaan koleksi ini.

Adapun proses pengembangan koleksi digital di perpustakaan sekolah tinggi ilmu farmasi padang meliputi beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

a. Analisis kebutuhan pengguna (*community Analysis*)

Tahap analisis kebutuhan pengguna merupakan langkah awal dalam proses pengembangan koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang. Tujuannya adalah untuk memahami kebutuhan pengguna, khususnya Dosen dan Mahasiswa.

Kegiatan ini melibatkan analisis data judul buku dan sarana penunjang lainnya yang diperlukan dengan melibatkan partisipasi dari Dosen dan Mahasiswa.

Implementasi dari analisis tersebut dilakukan oleh Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang adalah melalui survei dan wawancara kepada Dosen dan Mahasiswa yang memperoleh hasil berupa rekomendasi e-book, e-skripsi dan e-journal yang dibutuhkan sebagai penunjang pembelajaran oleh para pengguna. Survei ini dilakukan dengan menyebarkan Google Form ke Dosen, dan Mahasiswa kemudian di isi sesuai dengan informasi atau koleksi yang mereka butuhkan sebagai penunjang proses pembelajaran.

b. Kebijakan seleksi (*selection policies*)

Kebijakan seleksi yang dimaksud yaitu menyeleksi judul buku yang sudah di list melalui Google Form oleh dosen dan mahasiswa. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, perpustakaan akan melakukan verifikasi judul terhadap koleksi digital yang akan diadakan. Seleksi koleksi digital perpustakaan lebih diprioritaskan untuk koleksi buku. Proses seleksi ini dilaksanakan setelah data dari tahap analisis kebutuhan pengguna telah terkumpul.

c. Akuisisi dan pengadaan (*acquisition*)

Hasil dari seleksi tersebut akan ditindaklanjuti dengan proses pengadaan koleksi digital. Pengadaan koleksi ini melibatkan beberapa metode termasuk

pembelian, menerima hibah, dan mengunduh koleksi digital baik buku maupun jurnal yang tersedia secara gratis (*open acces*). Khusus untuk koleksi digital yang berasal dari hibah salah satunya karya ilmiah dari seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang. Mahasiswa yang telah menyelesaikan masa studinya dengan membuat karya ilmiah berupa skripsi diwajibkan untuk menyerahkan draft skripsinya dalam bentuk CD yang berisi file skripsi dengan format yang telah ditentukan oleh pihak perpustakaan. Sedangkan di kalangan dosen tertentu menyerahkan hasil disertasi apabila dosen tersebut melanjutkan pendidikan ke jenjang S3 dan menyelesaikan masa studinya. Kemudian koleksi karya ilmiah tersebut di upload oleh pustakawan ke dalam sistem perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang.

d. Penyiangan (*weeding*)

Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang melaksanakan kegiatan perbaikan dan penyiangan koleksi terutama pada koleksi tercetak, sedangkan pada koleksi digital difokuskan pada konten repository seperti skripsi mahasiswa yang tidak dipublish selama 5 tahun terakhir.

e. Evaluasi pengembangan koleksi digital

Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang sangat memperhatikan kegiatan evaluasi koleksi digital guna meningkatkan kualitas dan kuantitas perpustakaan. proses evaluasi koleksi digital dilakukan 1 tahun sekali atau per semester. Evaluasi bahan pustaka digital di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi padang dilakukan untuk memastikan bahwa koleksi bahan pustaka yang disediakan kepada pengguna sesuai dengan kebutuhan mereka, dengan tujuan agar koleksi yang dikembangkan mencapai target yang tepat untuk pengguna informasi.

C. Kendala dalam pengembangan Koleksi Digital Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang

Pengembangan koleksi digital di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang masih banyak kendala baik secara teknis, finansial, maupun kebijakan. Adapun kendala yang dihadapi oleh pustakawan perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang dalam melakukan pengembangan koleksi digital yaitu sebagai berikut :

a. Sumber daya manusia (SDM)

Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang masih kekurangan sumber daya manusia dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi baik kegiatan pengolahan, pengadaan dan pelayanan di perpustakaan. kekurangan sumber daya manusia di perpustakaan tersebut membuat kegiatan pengembangan koleksi digital menjadi tidak efektif dan efisien.

Maka dari itu perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang kedepannya dapat menambah tenaga pustakawan agar proses layanan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Pendanaan/ anggaran

Proses pengembangan koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang menghadapi tantangan pendanaan yang belum terselesaikan. Dalam pengadaan koleksi digital, perpustakaan mengalami keterbatasan dana, sehingga pengajuan anggaran untuk pengembangan koleksi digital masih perlu terus diajukan kepada ketua Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang karena anggaran masih terbatas.

c. Akses internet

Kendala akses internet menjadi isu bagi perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang, terutama dalam mengakses server karena keterbatasan kapasitas internet. Hal ini berdampak pada statistik penggunaan koleksi digital. Untuk mengatasi hal ini, Perpustakaan perlu meningkatkan akses internet secara luas dan memperluas kapasitas penyimpanan basis data, mengingat koleksi perpustakaan terus bertambah.

d. Keterbatasan server

Keterbatasan server merupakan suatu kendala di perpustakaan sekolah tinggi ilmu farmasi Padang sehingga adanya keterbatasan kapasitas penyimpanan yang tidak mencukupi untuk menampung data koleksi yang terus bertambah.

D. Kesimpulan

Pengembangan koleksi digital di perpustakaan sekolah tinggi ilmu farmasi Padang mencerminkan upaya proaktif untuk memenuhi kebutuhan informasi di bidang farmasi yang terus berkembang. dengan akuisisi e-book, jurnal ilmiah digital dan sumber daya terkini perpustakaan sekolah tinggi ilmu farmasi Padang berusaha memastikan mahasiswa dan dosen memiliki akses optimal terhadap literatur ilmiah dan sumber daya pembelajaran. Proses pengembangan koleksi di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang menjadi sangat penting dilakukan karena pengembangan koleksi digital memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja pustakawan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka. Dengan demikian, perpustakaan dapat menjadi pusat pengetahuan yang dinamis, memfasilitasi penelitian, pengajaran, dan pembelajaran yang lebih baik di lingkungan perguruan tinggi, serta memastikan bahwa mahasiswa dan dosen memiliki akses mudah terhadap sumber daya terkini.

Proses pengembangan koleksi digital di perpustakaan sekolah tinggi ilmu farmasi padang melalui lima proses yaitu analisis kebutuhan, kebijakan seleksi (*selection policies*), aquisisi (pengadaan), penyiangan (*weeding*) dan evaluasi koleksi. Dalam pengembangan koleksi digital di perpustakaan sekolah tinggi ilmu farmasi padang terdapat beberapa kendala seperti, kurangnya sumber daya manusia (SDM), minimnya pendanaan/anggaran, susahny akses internet, dan keterbatasan server sehingga proses pengembangan koleksi digital menjadi kurang efektif dan efisien.

E. Daftar Pustaka

- Agusta, A. S. (2019). Proses Pengembangan Koleksi Serial Elektronik Pengembangan Koleksi Digital Layanan Serial Elektronik Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Iqra'*, 13 (2), 178-206.
- Aminullah, A. M. (2021). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Pengembangan Koleksi Digital Dalam Membangun Perpustakaan Digital Diperpustakaan Universitas Islam Negeri alauddin Makassar. *Journal Of Education Psychology And Counseling*, 3(1).
- Laksmi. (2019). *Pengembangan Koleksi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nurchayani, H. (2023). Penelitian Strategi Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Pada Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 32-43
- Putra, A. P. (2017). *Pengembangan Koleksi Digital di Perpustakaan Universitas Mercu Buana Jakarta*. (Skripsi). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rifqi, A. N. & Mardiyanto, V. (2020). Implementasi Kebijakan dan Proses Pengembangan Koleksi Digital Perpustakaan Perguruan Tinggi Vokasi (Studi Kasus Perpustakaan Politeknik Negeri Malang). *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(2), 159-178.
- Sopwandin, I. (2021). *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Indonesia: Guepidea Group.
- Wibowo, H. S. (2023). *Pedoman Perpustakaan: Panduan Praktis Mengelola Perpustakaan*. Semarang: Unwahas Press.
- Winoto, Y., Sinaga. D., & Rohanda. (2018). *Dasar-Dasar Pengembangan Koleksi*. Jawa Tengah: CV. Intishar Publishing.

Winoto, Y., & Sukaeshi. (2020). Strategi Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Desadan Taman Bacaan Masyarakat di Era Kenormalan Baru. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 5(2), 100-117.

Yanto. (2016). Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi Berbasis Konsep Institutional Repository. Tamaddun: *Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 16(1), 136–157



JUNTER

Jurnal Interdisipliner

Copyright Holder :

© Miranda Oktavia Puspa Sari. et. al. (2024).

First Publication Right :

© JUNTER : Jurnal Interdisiplin

This article is under:

